



## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Laila Sari Pohan<sup>✉</sup>, Sujarwo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima **Juli 2023**  
Disetujui **Agustus 2023**

Dipublikasikan  
**September 2023**

*Keywords:*

*Learning Media,  
Storytelling,  
Speaking Skills*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar metode bercerita pada tema tematik mencintai tumbuhan dan hewan di kelas III dan upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas III SDN 112327 Siria-Ria. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan 4-D Model 4-D, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III dan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran tema (mencintai tumbuhan dan hewan) dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Hasil validasi bahan ajar tema pembelajaran (mencintai tumbuhan dan hewan) dengan metode storytelling adalah Pada validasi ahli materi diperoleh 84% dengan kriteria sangat layak. Dan pada validasi ahli media diperoleh skor 93% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III.

### Abstract

*This study aims to determine how the development of teaching materials for the storytelling method on the thematic theme of loving plants and animals in class III and efforts to improve students' speaking skills in class III of Primary School 112327 Siria-Ria. This research is a type of development research (Research and Development) using the 4-D Model 4-D development model, namely defining (Define), designing (Design), developing (Develop), and disseminating (Disseminate). The subjects in this study are media expert validation and material experts and the object in this study is the development of theme learning teaching materials (loving plants and animals) using the storytelling method to improve the speaking skills of grade III elementary school students. The instrument used to collect data is a questionnaire. The results of the validation of teaching materials on learning themes (loving plants and animals) using the storytelling method are In the validation of material experts obtained 84% with very feasible criteria. And in the media expert validation obtained a score of 93% with very feasible criteria. Based on the data obtained, it can be concluded that teaching materials use the storytelling method to improve speaking skills in grade III elementary school students. Can improve the speaking skills of grade III students.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Jl. alamat rumah mahasiswa  
E-mail: email mahasiswa (penulis)

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan peserta didik. Tugas guru ialah mendidik, membimbing, serta mengarahkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak terlepas dari pentingnya bahan ajar. Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar untuk mendukung keberhasilan pemerintah Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk membantu guru dan siswa. Guru harus mampu memfasilitasi dengan baik proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu kebutuhan siswa adalah fasilitas berupa bahan ajar.

Yang perlu di perhatikan dalam pengembangan bahan ajar, salah satunya adalah Tematik, yaitu pada Tema 2 kelas III terdapat tema mengenai menyayangi tumbuhan dan hewan, tema yang dipilih dalam pembelajaran tematik ialah materi yang berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia serta dekat dengan kehidupan anak. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan ke dalam suatu tema. Tema yang dipilih hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, dapat mewedahi sebagian besar minat siswa sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal serta mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar (Dewi, 2014).

Pelajaran tematik dirancang dalam rangka untuk meningkatkan belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun kesaling tertarik antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.

Dalam interaksi pendidikan, seorang guru harus dapat memberikan sejumlah bahan ajar atau latihan melalui penggunaan model tertentu dengan dukungan buku sumber dan alat-alat bantu pelajaran tertentu. Penyiapan bahan ajar, bahan latihan, pemilihan metode atau strategi, model pembelajaran, atau sumber dan alat-alat bantu pelajaran serta penciptaan interaksi belajar-mengajar, hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang akan menerimanya atau mempelajarinya.

Bahan ajar digunakan sebagai media transfer informasi atau ilmu dari guru kepada peserta didik. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang

disusun secara sistematis (Husada, 2020). Bahan ajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Desyandri, 2017). Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun dengan baik, untuk guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah (Prastowo, 2013).

Bahan ajar yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Fransiska, 2015). Namun apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan terjadi berbagai permasalahan dalam pembelajaran. dikarenakan bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lestariningsih, 2017).

Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar sangatlah diperlukan bagi kita sebagai pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran dan bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap dan Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. sehingga akan menimbulkan masalah jika bahan ajar tidak di terapkan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan, terungkap bahwa sumber permasalahan ini timbul dari berbagai faktor. Faktor awal berasal dari pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Seperti kita ketahui, peran para pendidik sangatlah vital dalam menentukan pendekatan serta metode pembelajaran yang dihadirkan kepada peserta didik. Namun, pada praktiknya, terlihat bahwa para pendidik cenderung lebih sering menggunakan pendekatan konvensional. Salah satu contohnya adalah metode ceramah yang cenderung membuat peserta didik merasa monoton dan pasif dalam proses pembelajaran. Jarang ditemukan upaya dari pihak pendidik untuk merancang pendekatan yang lebih menggugah minat peserta didik. Kendala yang sering diutarakan adalah keterbatasan waktu yang membuat sulitnya merancang pendekatan alternatif.

Situasi ini menyebabkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif menjadi terbatas dan dianggap kurang efektif serta efisien dalam hal pengelolaan waktu. Pada umumnya, dalam pendekatan yang lebih inovatif, peserta didik lebih diajak untuk berdiskusi dalam kelompok, yang sayangnya dapat mengakibatkan gangguan dan keributan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, fokus pembelajaran masih cenderung bergantung pada peran pendidik dan materi pelajaran yang disajikan dalam buku. Dampak dari pendekatan pembelajaran tersebut adalah minimnya pelatihan keterampilan berbicara bagi peserta didik, sehingga tidak ada rangsangan yang mampu mengaktifkan daya pikir, perasaan, dan perhatian peserta didik, yang pada akhirnya menghambat proses belajar (Pratiwi, 2016).

Solusi dari masalah yang saya temukan ialah, saya sebagai peneliti mengembangkan berupa bahan ajar dengan metode *storytelling* yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.

*Storytelling* merupakan cerita yang diterjemahkan kedalam gambar-gambar. Tujuan dari *storytelling* ini adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Misalnya sebagai pendidik hendak bercerita kepada siswa atau orang di sekitarnya. Untuk memperjelas sebuah cerita, sebagai pendidik menggunakan gambar-gambar agar pesan atau cerita yang ingin kita sampaikan mudah dimengerti oleh peserta didik atau orang yang mendengarnya.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*). *Research and Development* (R&D). Pengembangan (R&D) memiliki model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D dikembangkan oleh S.Thiagarajan. Model 4-D adalah model yang memiliki 4 tahapan penelitian yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Subjek penelitian pengembangan bahan ajar Subjek penelitian ini adalah validasi oleh ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan bahan ajar pembelajaran tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" dengan menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 112327 Siria-ria. Objek pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) dengan menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian pengembangan bahan

ajar yang menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III dilaksanakan pada tahun 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tema menggunakan metode *storytelling* ini yaitu menggunakan angket (Kuesioner). Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini adalah instrumen untuk menilai produk yang telah di kembangkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut angket (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data yang Dihimpun dari hasil angket dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data di bagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Keterampilan berbicara dinilai dengan rubrik penilaian menggunakan skala *Likert* yang kemudian disajikan dalam bentuk angka maksimal 100.

Adapun hasil pretest dan post-test keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan produk bahan ajar menggunakan metode *storytelling*, maka perlu menggunakan perhitungan N-gain yang dikembangkan oleh Hake.

$$\langle g \rangle = \frac{\text{post} - \text{S pre}}{S m \text{ ideal} - S \text{ pre}}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$  = skor rata-rata gain yang dinormalisasi

S post = skor rata-rata tes akhir siswa

S-pre = skor rata-rata awal siswa

S m ideal = skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian di interpretasikan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1 Tabel N Gain**

Nilai $\langle g \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle > 0.7$	Tinggi
$0.3 < \langle g \rangle < 0.7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0.3$	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dalam penelitian pengembangan ini diawali dengan menentukan permasalahan yang sedang membutuhkan inovasi selanjutnya menentukan subjek penelitian dan tempat penelitian.

Selanjutnya melakukan observasi awal ke sekolah dengan memperhatikan guru saat proses mengajar pada guru kelas III di SDN 112327 Siria-ria yang bernama Suciana Sari Pohan, S.Pd. untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan situasi terkait dengan penelitian yang akan di lakukan. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembuatan bahan ajar pada pembelajaran tema dengan menggunakan metode *storytelling*. Pembuatan bahan ajar dengan menggunakan metode *storytelling* ini memiliki keunikan yaitu gambar pada bahan ajar di desain oleh peneliti yaitu tidak mengambil dari *google*.

Setelah bahan ajar dengan menggunakan metode *storytelling* ini selesai, dilanjutkan dengan validasi yang dilakukan oleh para ahli yaitu validator ahli media, validator ahli materi.

Penelitian ini menggunakan desain model 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. pada penelitian ini, untuk mengembangkan bahan ajar tematik dengan menggunakan metode *storytelling* dilakukan beberapa prosedur penelitian yang langkah-langkah nya telah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. *Storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk yang diuji kelayakannya oleh pakar ahli untuk kemudian dapat menciptakan produk yang layak diuji cobakan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar pada pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) dengan menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada tema 2 subtema 1 untuk siswa kelas III sekolah dasar.

Pada tahap pendefinisian (*define*), dilakukan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan situasi. Analisis yang

dilakukan terhadap kebutuhan bahan ajar adalah menganalisis bahan ajar apa yang digunakan oleh guru di sekolah dasar terutama SDN 112327 Siria-ria. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada siswa kelas III sekolah dasar 112327 Siria-ria, keterampilan berbicara siswa kelas III masih rendah, pada proses pembelajaran tematik siswa tidak berani berbicara saat guru menunjuk siswa untuk membacakan cerita pada buku tematik saat proses pembelajaran siswa merasa bahan ajar yang di terapkan guru tidak menarik sehingga keterampilan dalam berbicara peserta didik pada pembelajaran tema menyayangi tumbuhan dan hewan kurang aktif. dikarenakan guru hanya berfokus pada pada materi tidak menggunakan bahan ajar yang menarik perhatian siswa.

Kesimpulan dari hasil observasi itu bahwa pembelajaran dikelas dapat dikatakan siswa masih terdapat tidak memiliki keterampilan berbicara karena bahan ajar yang guru ajarkan kurang menarik. Tanpa adanya penambahan sumber belajar atau media pembelajaran. Hal ini terjadi karena keterbatasan yang guru miliki. Peneliti ingin membantu mengembangkan bahan ajar yang bisa membantu mengatasi siswa yang masih kurang percaya diri saat ditunjuk maju kedepan saya sebagai peneliti membuat buku cerita dengan menggunakan metode *storytelling*. Dan mencari referensi dari buku yang terdapat dalam buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku yang dikembangkan ini nantinya diharapkan dapat lebih membantu guru serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan bahan ajar dengan menggunakan metode *storytelling*.

Selanjutnya tahap Desain (*Design*), dilakukan merancang bahan ajar pada pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) menggunakan metode *storytelling*. Untuk merancang bahan ajar pada pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) menggunakan metode *storytelling* dilakukan secara dua tahapan yaitu desain produk I dan desain produk II.



**Gambar 1. Cover Buku Bahan Ajar**

Selanjutnya tahapan pengembangan (*develop*) terdiri dari penyuntingan bahan ajar dan uji validasi. Kemudian penyuntingan bahan ajar. Kemudian selanjutnya uji validasi, Validator ahli materi menilai tentang materi yang dimuat dalam bahan ajar. Validator ahli materi dan media memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi dan media, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai kritik dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli materi pada validasi pertama adalah 84% dengan kriteria sangat valid. Selanjutnya Hasil yang diperoleh dari validator ahli media pada validasi pertama adalah 93% dengan kriteria sangat layak. Setelah hasil keseluruhan validasi bahan ajar untuk 2 validasi, maka peneliti mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan untuk 2 validator pada validasi pertama yaitu 84% dengan kategori sangat layak. Dan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari validator 93% termasuk ke kategori sangat layak. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 2 validator dapat kategori sangat layak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui apakah rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan telah terjawab atau belum. Hasil analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar menggunakan metode *storytelling* pada pembelajaran tema di kelas III.
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III setelah pembelajaran tema menggunakan metode *storytelling*.

Setelah Hasil pengembangan bahan ajar menggunakan metode *storytelling* dilakukan. untuk bahan ajar pada proses pembelajaran tematik agar dapat menambah keterampilan berbicara siswa. Sebagai peneliti membagikan berupa bahan ajar pada siswa, dan ketika bahan

ajar di bagikan pada siswa membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik, bahkan ketika buku dibagikan kepada siswa membuat siswa penasaran untuk membaca dan melihat ceritanya.



**Gambar 2. Pembelajaran Menggunakan Metode Storytelling**

Ketika pelajaran dimulai siswa sangat antusias mengamati gambar dan cerita yang ada di dalam buku tersebut. Selain itu materi di bahan ajar ini sesuai dengan KI dan KD yang ada di kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Namun adapun kekurangan dalam bahan ajar ini terbatas kepada materi dan gambar yang disajikan ada yang kurang pas dengan situasi cerita. Pengembangan bahan ajar ini telah dilakukan secara bertahap melalui penilaian ahli isi/materi, penilaian ahli media, dan penilaian ahli materi.

1. Peningkatan keterampilan berbicara siswa

Keterampilan berbicara siswa dinilai dengan rubrik penilaian yang kemudian disajikan dalam bentuk angka. Adapun hasil pre-test dan post-test keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Nilai Siswa**

No	Nama Peserta Didik	K K M	pretest	post est	ketuntas an	N- Gain	
1	A1	70	70	85	Tuntas	0,50	Sedang
2	A2	70	80	90	Tuntas	0,40	Tinggi
3	A3	70	60	85	Tuntas	0,63	Sedang
4	A4	70	80	95	Tuntas	0,57	Tinggi
5	A5	70	80	95	Tuntas	0,75	Tinggi
6	A6	70	80	95	Tuntas	0,75	Tinggi
7	A7	70	70	85	Tuntas	0,50	Sedang
8	A8	70	80	90	Tuntas	0,50	Tinggi
9	A9	70	65	85	Tuntas	0,57	Sedang
10	A10	70	80	95	Tuntas	0,57	Tinggi
11	A11	70	70	85	Tuntas	0,50	Sedang
12	A12	70	80	95	Tuntas	0,75	Tinggi
13	A13	70	65	85	Tuntas	0,57	Sedang

Adapun hasil dari kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara setelah menggunakan bahan ajar metode

*storytelling*. tinggi sebanyak 7 orang dan sedang sebanyak 6 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III sekolah dasar. Dapat dikatakan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III. Dikarenakan saat proses pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan metode *storytelling* siswa terlihat dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 3 Siswa Membaca**

Pada gambar tersebut siswa mampu menceritakan sebuah cerita mengenai bagaimana kita harus menyayangi tumbuhan dan hewan, yang ada pada bahan ajar. Peneliti membuat kelompok agar siswa menyimpulkan hasil cerita yang ada pada bahan ajar yang di berikan dan membacakan hasil cerita. Terlihat peserta didik mampu meningkatkan keterampilannya dengan rasa percaya diri dan siswa merasa bahan ajar dengan menggunakan metode *storytelling* sangat menarik perhatian siswa saat membacanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar pada pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) dengan menggunakan metode *storytelling* khusus untuk kelas III sekolah dasar tema 2 “Menyayangi tumbuhan dan hewan” subtema 1 “manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia. Hasil validasi bahan ajar pada pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) dengan menggunakan metode *storytelling* adalah Pada validasi ahli materi memperoleh 84 % dengan kriteria sangat layak. Dan pada validasi ahli media memperoleh skor 93 % dengan kriteria sangat layak. Penerapan bahan ajar pada pembelajaran tema (menyayangi tumbuhan dan hewan) dengan menggunakan metode *storytelling* terbukti

keefektifannya dan praktis. Bahan ajar ini terbukti sangat layak dan Valid berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desyandri, D., & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h86jp>
- Dewi, N. R., Kannapiran, S., & Wibowo, S. W. A. (2018). Development of Digital Storytelling-Based Science Teaching Materials to Improve Studentsâ™ Metacognitive Ability. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 16-24. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12718>
- Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 4(1).
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Kemendikbud. 2013. Bahan Ajar: Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Kemendikbud.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199-207.
- Prihatiningtyas, S., Prastowo, T., & Jatmiko, B. (2013). Implementasi simulasi PhET dan KIT sederhana untuk mengajarkan keterampilan psikomotor siswa pada pokok bahasan alat optik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1).
- Sugiyono, F. X. (2017). Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.